

**Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Riva Dyah Kusuma Wardani

NIM. 11408144079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

### **SKRIPSI**

#### **PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP PRICE EARNINGS RATIO PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

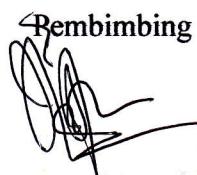
Riva Dyah Kusuma Wardani



Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim  
Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,

Yogyakarta, 2 Oktober 2015

Menyetujui,

Penimbining  


Lina Nur Hidayati, MM.

NIP. 19811022 200501 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul :

### **PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP PRICE EARNINGS RATIO PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun Oleh :

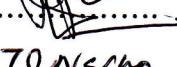
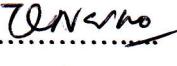
Riva Dyah Kusuma Wardani

NIM. 11408144079

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 15 Oktober 2015

dan dinyatakan lulus

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, M.Si.,M.BA.	Ketua Pengaji		22 / - 2015 ...../10..... 23 / 10 2015
Lina Nur Hidayati, M.M	Sekretaris Pengaji		.....
Winarno, M.Si.	Pengaji Utama		21 - 10 - 2015

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Fakultas Ekonomi

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19590328 198303 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riva Dyah Kusuma Wardani

NIM : 11408144079

Program Studi : Manajemen

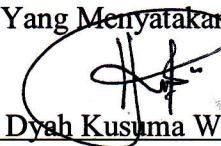
Fakultas : Ekonomi

Judul : "Pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI"

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Oktober 2015

Yang Menyatakan,

  
Riva Dyah Kusuma Wardani

NIM. 11408144079

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Setelah Kesulitan itu ada Kemudahan”

(QS. Al-insyirah:6)

“Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah Itu Amat Dekat”

(QS. Al-Baqarah:214)

“Bermimpilah dan Tuhan akan memeluk mimpimu”

(Arai-Laskar Pelangi)

“Kalau percaya sesuatu, percayalah, usahakan yang terbaik, bawalah dalam doa dan waktu akan menentukan semuanya”

(Nuraini)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini dengan sepenuh hati dan penuh rasa syukur,

dan kuucapkan rasa terima kasihku kepada :

Allah SWT

Ibu dan Bapakku Tercinta

Kakakku, Wheny Cahya Wulandari yang Tersayang

Mbah Putriku, Mbah Ngadisih yang Terkasih

Teman terbaikku, Cahya Ardi Ratana

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT  
RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP PRICE EARNINGS RATIO  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh  
Riva Dyah Kusuma Wardani  
NIM. 11408144079

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 39 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*, dibuktikan dengan nilai koefisien 0,056 pada nilai signifikansi 0,673, sehingga hipotesis pertama ditolak. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*, dibuktikan dengan nilai koefisien 0,079 pada nilai signifikansi 0,102, sehingga hipotesis kedua ditolak. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*, dibuktikan dengan nilai koefisien 0,508 pada nilai signifikansi 0,186, sehingga hipotesis yang ketiga juga ditolak. Sementara itu, *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*, dibuktikan dengan nilai koefisien 2,018 pada nilai signifikansi 0,000, sehingga hipotesis keempat diterima. Secara simultan, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 10,948 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,449, menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio* sebesar 44,9% dan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian.

Kata kunci : *Price Earnings Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size*.

**THE INFLUENCE OF RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, AND FIRM SIZE TO THE PRICE EARNINGS RATIO ON MANUFACTURING COMPANIES  
LISTED IN BURSA EFEK INDONESIA**

*By:*

*Riva Dyah Kusuma Wardani*

*11408144079*

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to investigate Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, And Firm Size to Price Earnings Ratio. This study focused on manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia for period 2011-2013.*

*This study was ex post facto with quantitative method. This study used purposive sampling method in order to collect the sample. Based on certain criteria, there were 39 manufacturing companies that matched with the sample. The statistical method used in this study was multiple regression.*

*The result of this study showed that Return on Equity (ROE) has un-significant (0,673) effect to Price Earnings Ratio. Debt to Equity Ratio (DER) has un-significant (0,102) effect to Price Earnings Ratio. Current Ratio (CR) has un-significant (0,186). Firm Size (FS) has significant (0,000) effect to Price Earnings Ratio. The simultaneous testing showed that Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, And Firm Size were influenced to Price Earnings Ratio with count F value (10,948) and significant (0,000). The adjusted  $R^2$  was 0,449, that showed the influence of Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, And Firm Size to Price Earnings Ratio value at 44,9 %*

*Key Words : Price Earnings Ratio , Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size* Terhadap *Price Earnings Ratio* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” dengan baik sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

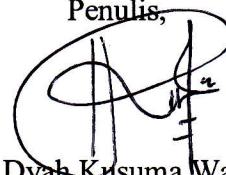
1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nurhadi, MM, Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Lina Nur Hidayati, MM, dosen pembimbing sekaligus sekretaris penguji yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan saran yang sangat membantu, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Naning Margasari,M.Si, ketua penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi.
7. Winarno, M.Si, narasumber dan penguji utama yang telah memberikan saran guna menyempurnakan penulisan skripsi.

8. Segenap dosen pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Ayah, Ibu, serta Kakakku tercinta yang telah memberikan banyak pengorbanan, doa, dukungan, semangat dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat baikku, Adinta Taza, Mujibatul, Ade Winda, Desty, Yunita, Dira, Ditta, untuk motivasinya selama ini.
11. Teman-teman UKM KAMASETRA UNY, teman-teman Manajemen kelas B 09(2), teman-teman Kedai Digital Corp, Java Tea House, dan PT. Media Pressindo Group, untuk dukungan moral, doa, pengalaman, dan kekeluargaan yang luar biasa.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran maupun kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi pembaca

Yogyakarta, 2 Oktober 2015

Penulis,



Riva Dyah Kusuma Wardani

NIM. 11408144079

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9

B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	27
D. Paradigma Penelitian .....	32
E. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional Variabel .....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	37
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Data Deskriptif .....	49
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan Hipotesis .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Keterbatasan Penelitian .....	75
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	halaman
Tabel 1. Keputusan Uji Autokorelasi .....	41
Tabel 2. Keputusan Koefisien Determinasi .....	47
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	49
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	60
Tabel 9. Hasil Uji Statistik t .....	61
Tabel 10. Hasil Uji Statistik F .....	65
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian .....	31
Gambar 2. Grafik Histogram.....	54
Gambar 3. Grafik Scatter Plot .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013 .....	81
2. Data <i>Price Earnings Ratio</i> Perusahaan Sampel Tahun 2011-2013 .....	82
3. Data <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sampel Tahun 2011-2013 .....	85
4. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel Tahun 2011-2013 .....	88
5. Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel Tahun 2011-2013.....	91
6. Data <i>Firm Size</i> Perusahaan Sampel Tahun 2011-2013 .....	94
7. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	97
8. Hasil Uji Normalitas .....	98
9. Hasil Uji Multikolinearitas .....	99
10. Hasil Uji Autokorelasi .....	100
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	101
12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji-t) .....	102
13. Hasil Uji Simultan .....	103
14. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	104

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas, dimana sekuritas yang diperjual belikan umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, misalkan seperti obligasi atau saham (Tandililin, 2001). Pasar modal menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2004). Dengan adanya pasar modal, maka semakin banyak perusahaan yang *go public*, dimana ini berarti sebagian saham dari perusahaan-perusahaan tersebut akan dimiliki oleh masyarakat luas. Dari sinilah perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat, sehingga dapat menciptakan lapangan perkerjaan yang luas dan meningkatkan pajak bagi pemerintah.

Perkembangan pasar modal sebagai media investasi di Indonesia pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan, nilai transaksi, serta jumlah emiten. Investasi di pasar modal

dinilai menarik karena banyak pilihan dan setiap pilihan memiliki risiko yang berbeda. Di antara berbagai instrumen pasar modal, saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi. Nilai transaksi atau dalam istilah pasar modal lebih dikenal sebagai nilai kapitalisasi yang tinggi mengindikasikan potensi perolehan laba yang tinggi. Di sisi lain, *return* atas investasi saham yaitu dividen dan *capital gain* lebih sulit diprediksi, sehingga investor harus melakukan analisis saham guna memperoleh keuntungan yang diharapkan (Subekti, 1999).

Menurut Sunariyah (2004), ada dua pendekatan yang digunakan untuk menilai harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal (*technical analysis*) ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Analisis fundamental merupakan studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuntungan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik perusahaan publik yang menerbitkan saham tersebut (Ang, 1997). Ada dua pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu pendekatan harga-laba (*price earnings ratio*) dan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*).

Rasio yang sering digunakan dalam analisis saham adalah *price earnings ratio* (PER). Pendekatan ini paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analisis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan pada hasil yang diharapkan pada perkiraan laba

per saham yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali (Sunariyah, 2004). Alasan utama mengapa PER digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham. Disamping itu, PER juga membantu para analis untuk memperbaiki *judgement* karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dibandingkan dengan metode arus kas, metode PER memiliki kelebihan lain yaitu adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain di industri yang sama (Sartono dan Munir, 1997).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi *Price Earnings Ratio* (PER) sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang akan berinvestasi di suatu perusahaan. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai PER adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dalam perhitungannya, secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*assets management*), dan hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*) (Prathama,dkk., 2004). ROE menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Adanya pertumbuhan ROE diharapkan terjadi kenaikan harga saham yang lebih besar daripada kenaikan *earnings* karena adanya prospek perusahaan yang semakin baik

(Kholid, 2006). Damasita (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PER, namun hal ini bertentangan dengan penelitian Kurnianto (2013) dan Ali (2012) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap PER.

Perusahaan yang hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja tentu akan kesulitan untuk melakukan ekspansi bisnis yang memerlukan modal tambahan. Di sinilah perusahaan terkadang perlu mengambil kebijakan hutang untuk menambah modal yang dimilikinya. Pengambilan keputusan hutang oleh perusahaan bertujuan untuk *me-leverage* atau mendongkrak kinerja perusahaan. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki, maka risiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itulah diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham (Marli,2010). Dalam penelitian Kholid (2006) dan Anggraini (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap PER. Pernyataan ini bertentangan dengan hasil penelitian Hayati (2010) dan Setiawan (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara DER terhadap PER.

Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya juga sering dijadikan pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Suatu perusahaan yang

mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dalam jangka waktu pendek, maka dikatakan perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera terpenuhi, maka dikatakan perusahaan tersebut *insolvable* (Riyanto, 2008). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya (Anggraini, 2012). Kurnianto (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap PER. Sementara penelitian Ali (2012) dan Anggraini (2012) menyatakan sebaliknya, yaitu pengaruh CR terhadap PER adalah negatif tetapi tidak signifikan.

Faktor lain yang diduga memengaruhi PER adalah *Firm Size* atau ukuran perusahaan. *Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecil nya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva (Riyanto, 1999). Perusahaan yang berukuran besar umumnya usahanya lebih terdiversifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal, dan membayar tingkat suku bunga rendah, sehingga risiko kebangkrutan relative lebih kecil (Sartono, 2001). Damasita (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap PER. Namun hal ini berkebalikan dengan penelitian

Ramadhani (2014) dan Hasanah (2009) yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh negatif terhadap PER.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap *Price Earnings Ratio*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali *Price Earnings Ratio* dengan variabel independen *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size*. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Investor mengalami kesulitan dalam menghitung nilai *Price Earnings Ratio* perusahaan, sehingga berpengaruh pada prediksi investor terhadap *return* saham yang akan diterimanya.
2. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang paling berpengaruh bagi investor dalam melakukan penilaian saham perusahaannya.

3. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
4. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bahwa investor akan melihat segala macam informasi yang ada dan dapat digali untuk menetapkan keputusan investasi. Untuk itu, manajer keuangan perusahaan harus dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi *stockholder* dan keuntungan perusahaan.

### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi, terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan, khususnya mengenai analisis saham.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pasar Modal**

Menurut Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2004).

Sementara itu menurut Husnan (2006), pasar modal adalah pasar dengan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjualbelikan di bursa, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, publik, maupun perusahaan swasta,

sedangkan menurut Ang (1997), pasar modal merupakan suatu situasi para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang dipertukarkan disini adalah modal.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Di dalam berputarnya roda perekonomian suatu negara, sumber dana bagi pembiayaan-pembiayaan beroperasinya suatu perusahaan-perusahaan yang merupakan tulang ekonomi suatu negara sangat terbatas, maka perlu dicarikan adanya solusi pembiayaan yang bersifat jangka panjang. Pasar modal muncul sebagai suatu alternatif solusi pembiayaan jangka panjang. Dengan dukungan dan jangka panjang ini, roda pembangunan khususnya di bidang swasta dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan (Ang, 1997).

Dalam pasar modal, proses transaksi membutuhkan suatu tempat tertentu untuk melaksanakan kegiatan perdagangan, yaitu bursa efek (*stock exchange*). Di dalam bursa efek, semua komoditas yang diperdagangkan di pasar modal disebut efek atau sekuritas (*security*)

Menurut Ang (1997), pasar modal dibutuhkan karena:

- a. Dibutuhkan basis pendanaan jangka panjang untuk melaksanakan berbagai proyek pembangunan.

- b. Secara makro ekonomi, pasar modal merupakan sarana pemerataan pendapat.
- c. Sebagai alternatif investasi bagi pemodal.

Dengan adanya pasar modal, maka makin banyak perusahaan yang akango-*public*. Artinya, sebagian saham dari perusahaan-perusahaan tersebut akan ikut dimiliki oleh masyarakat luas, yang berarti secara makro ekonomi merupakan pemerataan pendapatan.

## 2. *Signalling Theory*

*Signalling Theory* atau teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham dan Waston, 1990).

Dalam penelitian Anggraini (2012) menyatakan bahwa *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan

hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

### **3. *Agency Theory***

*Agency Theory* atau Teori Keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agents*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Aji, 2012).

Dalam hubungan keagenan manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, memiliki asimetris informasi terhadap

pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Dimana ada informasi yang tidak diungkapkan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan, termasuk investor.

Untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya ini menimbulkan apa yang disebut sebagai *agency costs*, yang menurut teori ini harus dikeluarkan sedemikian rupa sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement*-nya.

*Agency costs* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal, serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk '*bonding expenditures*' yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

## 4. Saham

### a. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2008).

Menurut Abdul (2006), saham merupakan suatu hak kepemilikan dari perusahaan yang diperjualbelikan. Adapun saham dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1) Saham Biasa

Apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa atau *common stock*.

Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan (Jogiyanto, 2000). Saham ini memiliki dua hak, yaitu hak kontrol dan hak *preemptive*. Hak kontrol adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan, sementara hak *preemptive* adalah hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak

kontrol dari pemegang saham lama, dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai. Saham biasa sering dikenal oleh masyarakat dan banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat oleh perusahaan.

## 2) Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa (Jogiyanto, 2000). Saham preferen dapat dikatakan serupa dengan saham biasa. Hal ini disebabkan karena dua hal pokok, yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut, dan membayar (memperoleh) dividen. Persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal, yaitu ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus serta dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

Menurut Sunariyah (2004), keputusan seseorang untuk membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham diatas harga pasar. Sebaliknya, keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham dibawah harga pasar. Untuk menentukan nilai saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal.

## b. Analisis dan Penilaian Saham

Menurut Husnan (1998), analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut. Nilai intrinsik itu sendiri menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari suatu saham.

Dalam hal penilaian harga saham terdapat tiga pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai intrinsik  $>$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan seharusnya saham tersebut dibeli atau ditahan apabila telah dimiliki.
- 2) Apabila nilai intrinsik  $<$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu tinggi). Oleh karena itu, saham tersebut sebaiknya tidak dibeli atau dijual apabila telah dimiliki.
- 3) Apabila nilai intrinsik  $=$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Model penilaian merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan

(atau yang diamati) menjadi dasar perkiraan harga saham (Husnan, 2001). Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba dan dividen yang dibagikan. Seorang investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham biasanya akan menganalisis terlebih dahulu untuk menentukan saham mana yang memberikan keuntungan paling optimal.

Terdapat dua teknik analisis dalam menentukan nilai saham, yaitu:

1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan metodologi dari perkiraan pergerakan harga saham, baik sebagai saham individu atau pasar secara keseluruhan. Inti pemikiran dari teknik analisis ini adalah bahwa nilai dari sebuah saham merupakan hasil dari adanya penawaran dan permintaan yang terjadi. Metode ini mengamati dan mempelajari perubahan-perubahan harga saham di masa lalu dengan menggunakan analisis grafis untuk menetapkan estimasi harga saham. Analisis grafis ini kemudian dipelajari untuk mengetahui kemungkinan terjadinya suatu pengulangan fluktuasi dari arah *trend* harga. Prediksi ini dimungkinkan karena konsep pendekatan teknikal beranggapan bahwa pola pergerakan saham yang terjadi saat ini dan di masa yang lalu cenderung akan terulang di masa yang akan datang.

Kelemahan utama yang dimiliki oleh analisis ini adalah tidak dimasukkannya variabel ekonomi yang terkait dengan perusahaan atau pasar pada umumnya, sehingga faktor-faktor penyebab kondisi penawaran dan permintaan menjadi tidak begitu berpengaruh (Abdul, 2006).

## 2) Analisis Fundamental

Analisis fundamental mempunyai anggapan bahwa setiap pemodal adalah makhluk rasional. Oleh sebab itu, analisis ini mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik tetapi juga harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan para analis sekuritas (Jogiyanto, 2000), yaitu:

### a) Pendekatan *Present Value*

Pendekatan ini mencoba menaksir *present value* dengan menggunakan tingkat bunga tertentu.

b) Pendekatan *Price Earnings Ratio*

Pendekatan ini mencoba menaksir nilai saham dengan mengalikan laba per lembar saham dengan kelipatan tertentu.

### 5. ***Price Earnings Ratio (PER)***

*Price Earnings Ratio (PER)* adalah suatu rasio yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham (*company's earnings*) terhadap harga sahamnya (*stock price*). Jones (1999) menyatakan PER sebagai salah satu aspek keuangan yang penting bagi manajer dan para analis. Menurutnya, model PER konsisten dengan nilai sekarang karena mempertimbangkan nilai intrinsik suatu saham atau bursa saham agregat, dan menggambarkan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earnings Per Share (EPS)*. Rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Hasil PER yang tinggi menandakan bahwa investor mempunyai keyakinan yang besar atas prospek masa depan perusahaan (Ang, 1997).

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan dividen yang tinggi, saham memiliki risiko yang rendah, dan investor puas dengan pendapatan yang tinggi. PER menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings* (Jogiyanto, 1998).

Rendahnya PER dapat terjadi karena menurunnya harga saham, sehingga meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, PER tinggi dapat terjadi karena penurunan laba, tetapi investor percaya penurunan laba bersih atau saham tersebut hanya bersifat temporer dan akan pulih pada tahun berikutnya. Investor lebih memperhatikan harga saham disbanding laba di masa depan (Husnan, 2001). Besarnya nilai PER biasanya terkait dengan tahap pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan biasanya memiliki PER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berada dalam kondisi yang sudah mapan (Abdul, 2006).

## **6. *Return on Equity (ROE)***

*Return on Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari pendapatan yang tersedia dari para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Jones, 1996). Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi saham, investor tentu tidak akan melakukan

investasi. Semakin tinggi risiko, maka *return* yang diharapkan juga akan semakin tinggi (Ang, 1997).

ROE merupakan salah satu profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Fuller dan Farrel, 1987). Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

## **7. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001).

Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) yang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri. Hal ini akan berdampak pada semakin

besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi (Ang, 1997)

#### **8. *Current Ratio (CR)***

*Current Ratio (CR)* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current assets*). Menurut Ang (1997), CR dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sementara itu, hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji atau upah, dan hutang jangka pendek lainnya.

*Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Namun semakin besar *Current Ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Dengan semakin meningkatnya *Current Ratio*, maka *earnings* perusahaan semakin tinggi (Damasita, 2011).

Riyanto (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dalam jangka waktu pendek, maka dikatakan perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera terpenuhi, maka dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian, rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja

perusahaan, sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

#### **9. Firm Size**

Menurut Riyanto (1999), yang dimaksud *Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya usahanya lebih terdiversifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal dan membayar tingkat suku bunga rendah (Sartono, 2001). Dengan begitu, risiko kebangkrutan relatif lebih kecil. *Firm Size* menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan besar yang selalu *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagaimanapun, investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan akan mendapatkan informasi yang lebih baik dari perusahaan yang lebih besar. Selain itu, investor menganggap bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dari pada perusahaan kecil. Dengan semakin stabilnya perusahaan, maka risiko yang harus ditanggung investor semakin rendah (Damasita, 2011).

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan *Price Earnings Ratio* yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Kholid (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Price Earnings Ratio* Saham-saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Sampel penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*, sementara *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.
2. Hayati (2010) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Memengaruhi *Price Earnings Ratio* (PER) sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*, sementara *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.
3. Setiawan (2011) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Investment Opportunity Set*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings Growth* terhadap *Price Earnings Ratio*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Price Earnings Ratio*,

sementara *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*.

4. Damasita (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor *Leverage*, *Earnings Growth*, *Dividend Payout Ratio*, *Size*, dan *Return on Equity* terhadap *Price Earnings Ratio* (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009)”. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA* dan *Size* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*.
5. Ali (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Price Earnings Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Sampel pada penelitian ini yaitu 27 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.
6. Aji (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Price Earnings Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)”. Sampel penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*, variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price*

*Earnings Ratio*, sementara variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

7. Anggraini (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Price Earnings Ratio* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 sampai dengan 2010)”. Sampel penelitian ini berjumlah 5 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Sementara *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.
8. Riadi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Aset* terhadap *Price Earnings Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Earnings Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*, sedangkan *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Price Earnings Ratio*.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang relevan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Pengaruh *Return on Equity*(ROE)terhadap *Price Earnings Ratio*(PER)

ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modalsendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau memegang saham perusahaan (Sawir 2001).*Return on Equity* (ROE) atau disebut juga dengan return on net worth merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio antara laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap total modal sendiri ( Total*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik yang dikumpulkan oleh perusahaan. *Return on Equity* (ROE) sangat umum digunakan oleh investor untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dalam mengelola modal (*equity*) yang tersedia secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham (investor).

Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menujukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak. Oleh karena itu, peningkatan *Return on Equity* (ROE) merupakan sinyal positif untuk meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut sebagai putusan untuk berinvestasi dan menjadikan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena tingkat pengembalian pendapatannya akan semakin besar. Minat yang besar dari

investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Jika harga saham meningkat maka *Price Earnings Ratio* (PER) juga akan meningkat.

$H_a_1$ : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earnings Ratio* (PER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding dengan ekuitas. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari hutang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya juga rendah. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini berarti bahwa risiko perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi. Adanya risiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor yang bukan *risk taker*. Akibatnya, harga saham akan turun, sehingga

PER juga akan turun. Dengan demikian, diduga terjadi pengaruh negatif DER terhadap PER

*Ha<sub>2</sub>: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Price Earnings Ratio.*

### **3. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Price Earnings Ratio (PER)***

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*), sehingga akan mengurangi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Karena harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan masa mendatang, maka penurunan laba perusahaan akan berakibat PER juga turun.

*Ha<sub>3</sub>: Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Price Earnings Ratio*

### **4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio (PER)***

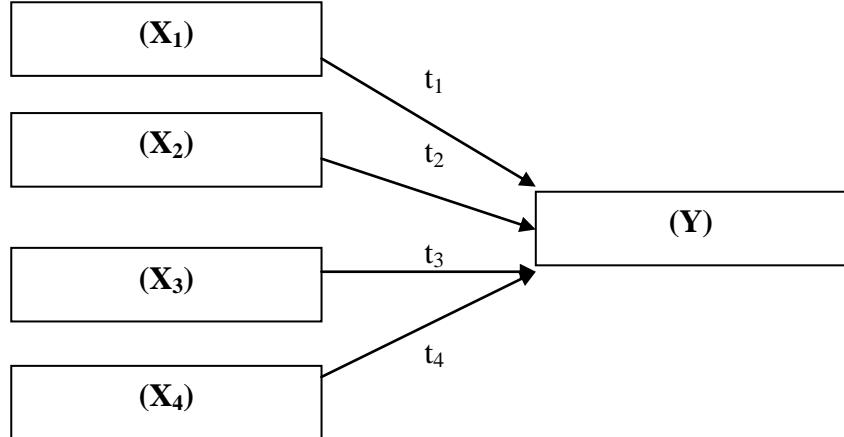
Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih teridentifikasi,

lebih mudah dalam mengakses pasar modal. Sehingga risiko kebangkrutan relatif kecil.Hal ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Riyanto, 1998).

*Firm Size* atau ukuran perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif terhadap PER pada masa yang akan datang karena dinilai positif oleh para investor. Perusahaan yang besar pada umumnya lebih teridentifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal, sehingga risiko kebangkrutan relatif lebih kecil.Hal ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Riyanto, 1998).

Ha<sub>4</sub>: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- $Y$  : Variabel dependen *Price Earnings Ratio*
- $X_1$  : Variabel Independen *Return on Equity*
- $X_2$  : Variabel Independen *Debt to Equity Ratio*
- $X_3$  : Variabel Independen *Curret Ratio*
- $X_4$  : Variabel Independen *Firm Size*
- $t_1, t_2, t_3, t_4$  : Uji t (pengujian parsial)
- : Pengaruh masing-masing  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  terhadap  $Y$

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub> : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*

Ha<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Earnings Ratio*

Ha<sub>3</sub> : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Earnings Ratio*

Ha<sub>4</sub> : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2006). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang mengolah data untuk menggambarkan tentang keadaan perusahaan yang kemudian dianalisis berdasarkan data yang ada.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earnings Ratio* (PER).

Sementara itu, *proxy* dari *Price Earnings Ratio* adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Fuller dan Farrel, 1987)

## 2. Variabel Independen

### a. *Return on Equity*

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Fuller dan Farrel, 1987). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: (Fuller dan Farrel, 1987)

### b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Dharmastuti, 2004). Rumus untuk DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Sartono, 2001)

### c. Current Ratio

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current assets*). Menurut Ang (1997), CR dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current liabilities*).

Proxy untuk *Current Ratio* yaitu:

$$\boxed{CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}}$$

Sumber : (Riyanto, 2001)

### d. Firm Size

*Firm Size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Untuk itu, proxy dari *Firm Size* adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Size} = \ln \text{ of total assets}}$$

Sumber : (Darmawati, 2003)

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan perusahaan manufaktur pada tahun 2011 sampai dengan

tahun 2013. Data diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta sumber-sumber lainnya.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, diantaranya:

- a. Perusahaan manufaktur harus tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2011, 2012 dan 2013.

- b. Perusahaan harus memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan, yaitu tahun 2011-2013.

#### **E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data rasio. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data rasio yang diambil yaitu data untuk variabel *Price Earnings Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Pengumpulan dari laporan keuangan sampel yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), jurnal-jurnal baik dalam maupun luar negeri serta referensi pendukung lainnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu (Narafin, 2007). Analisis linier berganda dalam penelitian

ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2009), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat *2-tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2009). Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi terganggu. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Sumber : (Ghozali, 2011)

Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila  $VIF > 10$ . Sebaliknya, jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, karena munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat, identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber : (Gujarati, 2003)

Nilai DW dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah  $du < dw < 4du$ . Secara konvensional dapat dikatakan bahwa suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari uji *Durbin-Watson* mendekati dua atau tiga.

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi
$dl < d < du$	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du < d < 4 - dl$	Tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Ada autokorelasi

Sumber : (Ghozali, 2009)

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2009).

Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*, yaitu dengan melihat grafik antara nilai

prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ). Selain *scatter plot*, pengujian dalam penelitian ini juga menggunakan metode uji *glejser*, dengan membandingkan nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$ , yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1(ROE) + \beta_2(DER) + \beta_3(CR) + \beta_4(FS) + e$$

Keterangan :

$Y$  : *Price Earnings Ratio*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ROE : *Return on Equity*

DER : *Debt to Equity Ratio*

CR : *Current Ratio*

FS : *Firm Size*

$e$  : *Error Estimate*

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t-statisik (Parsial)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial dari variabel independen *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Firm Size* terhadap variabel dependen *Price Earnings Ratio*. Pengujian terhadap koefisien regresi ini dilakukan dengan uji-t. Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji-t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis:

a) Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earnings Ratio*

$H_01 : \beta_1 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap *Price Earnings Ratio*.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap *Price Earnings Ratio*.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

$H_02 : \beta_2 > 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ , artinya terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*.

c) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

$H0_3$  :  $\beta_3 > 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

$Ha_3$  :  $\beta_3 < 0$ , artinya terdapat pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

d) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio*

$H0_4$  :  $\beta_4 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio*

$Ha_4$  :  $\beta_4 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio*

2. Menentukan tingkat signifikansi tertentu ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan formula :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2007)

Keterangan:

$t$  =  $t_{hitung}$

$r$  = koefisien korelasi parsial

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel

4. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan  $t_{hitung}$  dengan tingkat signifikansi tertentu.

**b. Uji F (*Goodness of Fit*)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria *fit* atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$$

(tidak ada pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio*)

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$$

(ada pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio*).

2. Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha=0,05$  dan  $df=k/n-k-1$ .
4. Menghitung F-hitung atau F-statistik dengan bantuan paket program komputer SPSS yaitu program analisis regresi linier.
5. Membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan:

Apabila nilai F hitung > dari F table maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai  $R^2$  besarnya antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Koefisien determinasi ini menjelaskan seberapa besar seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Apabila  $R^2$  semakin mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabelnya sangat terbatas. Rumus koefisien determinasi  $R^2$  adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

(Ghozali, 2005)

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yaitu proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik, misalnya data dari analisa SPSS.

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam koefisien determinasi

Tabel 2. Keputusan Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2001)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Deskriptif**

##### **1. Deskripsi Data**

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur harus tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2011, 2012 dan 2013.

b. Perusahaan harus memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan, yaitu tahun 2011-2013.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki data sesuai dengan penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earnings Ratio*, sedangkan variabel independennya adalah *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size*.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode untuk mengetahui gambaran sekilas dari sebuah data. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tabel berikut menunjukkan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	39	2,44	35,08	14,5436	6,47765
ROE (%)	39	11,07	42,33	19,1162	6,42786
DER (%)	39	16,59	103,51	49,3018	20,10999
CR	39	1,16	11,74	3,4285	2,30255
FS	39	25,31	31,99	29,1664	1,93732
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Lampiran 7, hal. 97

**a. *Price Earnings Ratio (PER)***

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya PER dari 13 sampel perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 2,44, nilai maksimum sebesar 35,08, rata-rata (*mean*) sebesar 14,5436, dan standar deviasi sebesar 6,47765. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $14,5436 > 6,47765$ , hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. PER tertinggi terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yaitu sebesar 35,08, sedangkan PER terendah terjadi pada PT. Lionmesh Prima Tbk. yaitu sebesar 2,44.

**b. *Return on Equity (ROE)***

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya ROE dari 13 sampel perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 11,07%, nilai maksimum sebesar 42,33%, rata-rata (*mean*) sebesar 19,1162%, dan standar deviasi sebesar 6,42786%. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $19,1162\% > 6,42786\%$ , hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. ROE tertinggi terjadi pada PT. Lionmesh Prima Tbk. yaitu sebesar 42,33%, sedangkan ROE terendah terjadi pada PT. Astra Otoparts Tbk. yaitu sebesar 11,07%.

**c. *Debt to Equity Ratio (DER)***

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya DER dari 13 sampel perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 16,59%, nilai maksimum sebesar 103,51%, rata-rata (*mean*) sebesar 49,3018%, dan standar deviasi sebesar 20,10999%. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $49,3018\% > 20,10999\%$ , hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. DER tertinggi terjadi pada PT. Indofood Tbk. yaitu sebesar 103,51%, sedangkan DER terendah terjadi pada PT. Lion Metal Works Tbk. yaitu sebesar 16,59%.

**d. *Current Ratio (CR)***

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya CR dari 13 sampel perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1,16, nilai maksimum sebesar 11,74, rata-rata (*mean*) sebesar 3,4285, dan standar deviasi sebesar 2,30255. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $3,4285 > 2,30255$ , hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. CR tertinggi terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk. yaitu sebesar 11,74, sedangkan CR terendah terjadi pada PT. Astra Otoparts Tbk. yaitu sebesar 1,16.

#### e. *Firm Size (FS)*

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya FS dari 13 sampel perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 25,31, nilai maksimum sebesar 31,99, rata-rata (*mean*) sebesar 29,1664, dan standar deviasi sebesar 1,93732. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $29,1664 > 1,93732$ , hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. FS tertinggi terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yaitu sebesar 31,99, sedangkan FS terendah terjadi pada PT. Lion Metal Works Tbk. yaitu sebesar 25,31.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda harus memenuhi beberapa pengujian prasyarat analisis atau asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi tersebut harus terpenuhi agar memperoleh persamaan regresi yang akurat.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test*.

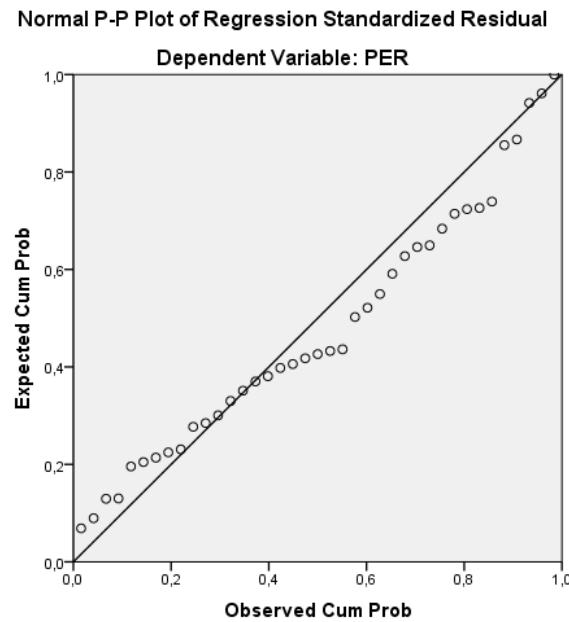
Pengujian normalitas dilakukan dengan menilai *2-tailed significant* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		39
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,54914048
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.132
	<i>Positive</i>	.132
	<i>Negative</i>	-.080
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.822
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.510

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*

Sumber : Lampiran 8, hal. 98



Gambar 2. Grafik Histogram  
Sumber : Lampiran 8, hal. 98

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4. menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,510 yang nilainya lebih besar daripada 0,05 atau 5%. Hal ini menyebabkan hipotesis nol diterima yang berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.

*Normal Probability Plot* yang dihasilkan dengan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Semakin dekat lingkaran kecil dalam data tersebut dengan garis dan kemiringan positif, maka semakin dekat distribusi data yang digunakan dengan distribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF melebihi 10, maka variabel tersebut memiliki multikolinearitas yang tinggi (Ghozali, 2011). Tabel 5. menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	-48,878	14,360		-3,404	,002	
	ROE	-,056	,131	-,056	-,426	,673	,854 1,171
	DER	,079	,047	,244	1,679	,102	,685 1,460
	CR	,508	,377	,181	1,349	,186	,809 1,236
	FS	2,018	,472	,604	4,281	,000	,729 1,371

a. *Dependent Variable:* PER

Sumber : Lampiran 9, hal. 99

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF empat variabel independen yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity*,

*Current Ratio*, dan *Firm Size* dibawah nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,712 <sup>a</sup>	,507	,449	4,80930	1,895

a. *Predictors: (Constant), FS, DER, CR, ROE*

b. *Dependent Variable: PER*

Sumber : Lampiran 10, hal. 100

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai d sebesar 1,895. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (*k, n*), yang mana *k* menunjukkan jumlah variabel independen yakni 4 variabel dan *n* adalah jumlah sampel yaitu sejumlah 39 sampel. Apabila nilai *d* yang didapat tergolong pada jarak nilai  $2 < d < 4 - d$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai *d* tabel menunjukkan 1,722 sehingga  $1,722 >$

$1,895 > 2,278$ , hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

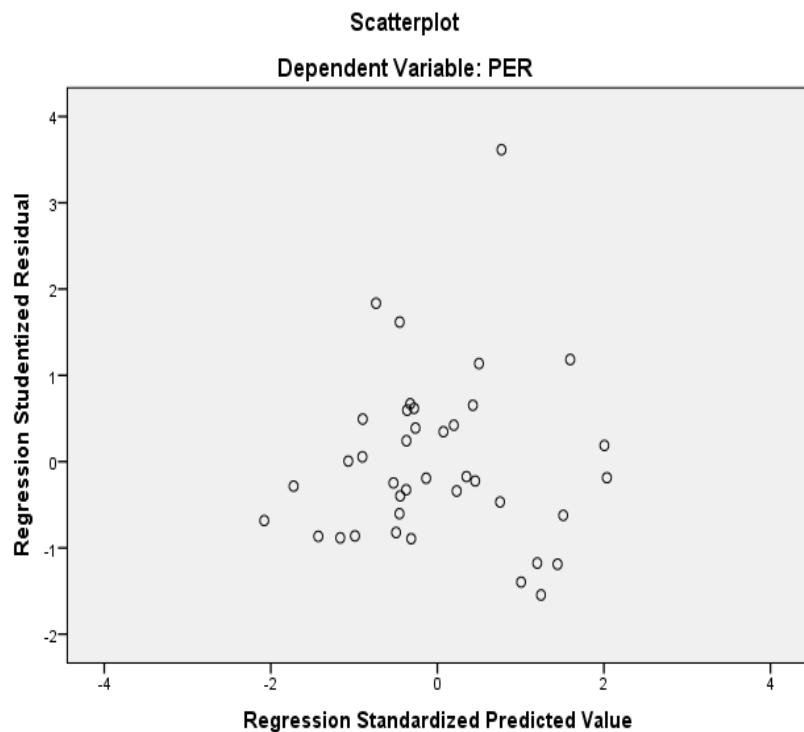
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik yaitu varian dari residual tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dan *scatter plot*, dalam uji *Glejser* jika nilai *t* tidak signifikan pada 5% atau *sig. >5%*, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Pada *scatter plot* dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

#### 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>					
(Constant)	-.927	9.404		-.099	.922		
ROE	-.078	.086	-.163	-.908	.370		
DER	.006	.031	.039	.193	.848		
CR	-.064	.247	-.048	-.261	.796		
FS	.194	.309	.122	.628	.534		

a. *Dependent Variable: ABS\_RES*

Sumber : Lampiran 11, hal.101



Gambar 3. Grafik *Scatter Plot*  
Sumber : Lampiran 11, hal.102

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual*. Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Kemudian dari grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio*. Menurut Ghazali (2011) uji t dan uji F sangat diperlukan oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka dapat menyebabkan uji statistik tidak valid.

Hipotesis pertama hingga keempat dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui apakan variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model akan dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	Coefficients <sup>a</sup>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-48,878	14,360		-3,404	,002
ROE	-,056	,131	-,056	-,426	,673
DER	,079	,047	,244	1,679	,102
CR	,508	,377	,181	1,349	,186
FS	2,018	,472	,604	4,281	,000

a. *Dependent Variable:* PER

Sumber : Lampiran 12, hal.102

Berdasarkan Tabel 8, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -48,878 - 0,056\text{ROE} + 0,079\text{DER} + 0,508\text{CR} + 2,018\text{FS} + e$$

Keterangan :

PER = *Price Earnings Ratio*

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

FS = *Firm Size*

e = *Error Estimate*

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{a1}$  : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*

$H_{a_2}$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Earnings Ratio*

$H_{a_3}$  : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Earnings Ratio*

$H_{a_4}$  : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*

#### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earnings Ratio*, sedangkan variabel independennya adalah *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size*. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

<i>Model</i>	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	-48,878	14,360		-3,404	,002
ROE	-,056	,131	-,056	-,426	,673
DER	,079	,047	,244	1,679	,102
CR	,508	,377	,181	1,349	,186
FS	2,018	,472	,604	4,281	,000

a. *Dependent Variable: PER*

Sumber : Lampiran hal.102

1) Pengujian Hipotesis 1

$H0_1 : \beta_1 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap *Price Earnings Ratio*.

$Ha_1 : \beta_1 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap *Price Earnings Ratio*.

Berdasarkan tabel 9. diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* dari *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,056 dengan signifikansi 0,673. Nilai signifikansi *Return on Equity* yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (5% atau 0,05) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

2) Pengujian Hipotesis 2

$H0_2 : \beta_2 > 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*.

$Ha_2 : \beta_2 < 0$ , artinya terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*.

Berdasarkan tabel 9. diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,079

dengan signifikansi 0,102. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (5% atau 0,05) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sehingga hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

### 3) Pengujian Hipotesis 3

$H_0_3 : \beta_3 > 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*.

$H_{a_3} : \beta_3 < 0$ , artinya terdapat pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*.

Berdasarkan tabel 9. diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* dari *Current Ratio* (CR) sebesar 0,508 dengan signifikansi 0,186. Nilai signifikansi *Current Ratio* yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (5% atau 0,05) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

4) Pengujian Hipotesis 4

$H0_4 : \beta_4 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio*

$Ha_4 : \beta_4 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio*

Berdasarkan tabel 9. diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* dari *Firm Size* (FS) sebesar 2.018 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi *Firm Size* yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (5% atau 0,05) menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sehingga hipotesis keempat yang diajukan diterima.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian hipotesis kelima adalah pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan terhadap *Price Earnings Ratio*. Guna membuktikan kebenaran hipotesis di atas, berikut adalah Uji F :

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>					
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>
	<i>Regression</i>	808,079	4	202,020	8,734
1	<i>Residual</i>	786,398	34	23,129	
	<i>Total</i>	1594,477	38		

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), FS, DER, CR, ROE

Sumber : Lampiran 13, hal.103

Berdasarkan hasil pengujian di atas, signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*, sehingga  $H_{a5}$  diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,712 <sup>a</sup>	,507	,449	4,80930

a. *Predictors: (Constant), FS, DER, CR, ROE*

b. *Dependent Variable: PER*

Sumber : Lampiran 14, hal.104

Pada tabel 11. terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,449 atau sebesar 44,9%. Hal ini berarti bahwa *Return on Equity, Debt to Equity, Current Ratio, dan Firm Size* sebesar 44,9%, sedangkan sisanya 55,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan acuan yang telah disebutkan dalam Tabel 2. Keputusan Koefisien Determinasi, dapat dilihat bahwa dengan nilai KD sebesar 44,9% berarti variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang cukup berarti.

## C. Pembahasan Hipotesis

### 1. Pengaruh Secara Parsial

#### a. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earnings Ratio*

Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,056 dengan signifikansi 0, 673. Nilai signifikansi *Return on Equity* (ROE) yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh

terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kholid (2006) dan Puspa Damasita (2011) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini disebabkan oleh tidak mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham, yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Menurut Kasmir (2008:208), standar industri untuk ROE adalah sebesar 40%. Data dari 39 sampel perusahaan manufaktur di BEI selama 3 tahun dapat diketahui persentase ROE yang sangat rendah, bahkan kurang dari 40%. Hanya ada satu perusahaan yang sempat mencapai persentase ROE di atas 40%, yaitu PT. Lionmesh Prima Tbk, dengan ROE sebesar 42,33%, dan menjadi ROE tertinggi dalam 3 tahun. Dari kondisi inilah investor menganggap ROE bukan menjadi pertimbangan yang utama dalam keputusan untuk berinvestasi.

#### **b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio***

Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,079 dengan signifikansi 0,102. Nilai signifikansi *Debt to Equity*

*Ratio* (DER) yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sehingga hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010) dan Anggraini (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Secara teori menyebutkan bahwa semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding dengan ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya rendah. Hal ini berarti risiko keuangan perusahaan relatif tinggi. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2008), perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90%. Sementara data keuangan dari 39 sampel perusahaan manufaktur selama 3 tahun berturut-turut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki DER dibawah 90%, bahkan beberapa perusahaan memiliki persentase dibawah 50%. Hanya ada satu perusahaan dengan

DER di atas 90%, yaitu PT. Indofood Tbk dengan persentase DER sebesar 103,51%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi DER pada 39 sampel perusahaan selama tahun 2011 hingga tahun 2013 adalah rendah.

Kebijakan perusahaan untuk mengambil hutang tentu dilandasi harapan agar perusahaan memeroleh *return* yang tinggi, meskipun risiko yang akan diambil juga tinggi. Akan tetapi, ternyata para investor, terutama investor yang *risk taker*, tidak lagi beranggapan bahwa penambahan hutang akan menambah risiko pada perusahaan karena pada saat perusahaan menambah hutangnya investor melihat masih adanya prospek perusahaan di masa mendatang karena perusahaan menambah hutangnya dengan tujuan untuk perluasan usaha. Hal inilah yang menyebabkan investor tidak memandang DER pada 39 sampel perusahaan manufaktur di BEI sebagai pertimbangan untuk berinvestasi.

### c. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,508 dengan signifikansi 0,186. Nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2011-2013, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2012) yang menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Secara teori, seharusnya CR yang tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur, sehingga akan mengurangi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, yang berarti juga menyebabkan PER akan turun.

Menurut Kasmir (2008), standar industri *Current Ratio* adalah sebanyak 2 kali. Berdasarkan data dari 39 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun menunjukkan *Current Ratio* perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2012, likuiditas sebanyak 6 perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2011, sementara 7 perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2013, likuiditas 7 perusahaan mengalami peningkatan, sementara 6 perusahaan mengalami penurunan. Ketidakstabilan CR pada 39 sampel juga dapat dilihat dari rentang angka yang cukup jauh dari standar industri, yaitu berkisar dari 1,16 sebagai angka terendah, hingga 11,74 sebagai angka tertinggi. Data yang fluktuatif ini membuat investor pada akhirnya tidak menjadikan

*Current Ratio* pada 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai pertimbangan untuk berinvestasi.

#### **d. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio***

Koefisien regresi variabel *Firm Size* (FS) sebesar 2,018 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi *Firm Size* (FS) yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sehingga hipotesis keempat yang diajukan diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aji (2012) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Firm Size* diukur dengan total aset perusahaan yang terdiri dari modal dan hutang perusahaan. Naiknya hutang berarti naiknya jumlah cicilan, dan jumlah cicilan yang besar ketika tidak dapat ditutup dengan arus kas operasional, mengharuskan investor menambah modalnya, dan berujung pada pailitnya perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa jika komposisi total aset ternyata hutang perusahaan lebih besar dari modal, maka perusahaan dimungkinkan menghasilkan laba yang lebih kecil karena sebagian labanya digunakan untuk menutup hutang-hutangnya. Bila hal ini terjadi, maka investor tidak tertarik untuk

membeli saham, yang pada akhirnya harga saham menurun dan berakibat pula pada turunnya PER.

Jika komposisi total aset ternyata modalnya lebih besar dari hutangnya, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar. Bila hal ini terjadi, investor akan tertarik membeli saham dan harga saham akan naik, sehingga berakibat pada naiknya nilai PER.

Berdasarkan data keuangan dari 39 sampel selama 3 tahun, sebagian besar perusahaan memiliki modal atau ekuitas yang lebih besar dari total hutangnya. Hal ini memngaruhi investor untuk menjadikan *Firm Size* sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

## **2. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)**

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 10,948 dengan signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, berarti dignifikasi F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikasi yang diharapkan ( $0\% < 5\%$ ). Dengan demikian *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Pada uji koefisien determinasi diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,449 atau 44,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current*

*Ratio, dan Firm Size* memengaruhi variabel *Price Earnings Ratio* sebesar 44,9% sedangkan sisanya sebesar 55,1% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,056 dengan signifikansi 0,673. Nilai signifikansi *Return on Equity* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, sehingga *Return on Equity* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,079 dengan signifikansi 0,102. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, sehingga *Debt to Equity Ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi

*Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

3. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,508 dengan signifikansi 0,186. Nilai signifikansi *Current Ratio* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, sehingga *Current Ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
4. *Firm Size* (FS) berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien *Firm Size* (FS) sebesar 2,018 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi *Firm Size* yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, sehingga *Firm Size* dapat digunakan untuk memprediksi *Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada industri manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yakni pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size*. Sementara itu masih terdapat variabel-variabel penjelas lainnya seperti *Devidend Payout Ratio*, Harga Saham, dan variabel lainnya yang bisa digunakan untuk mengukur nilai pengaruh *Price Earnings Ratio* perusahaan.
3. Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian tiga tahun yaitu dari tahun 2011-2013.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Price Earnings Ratio* yaitu *Firm Size* atau ukuran perusahaan.

#### 2. Bagi Manajer Keuangan

Manajer keuangan hendaknya mempertimbangkan variable *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* sebelum mengambil keputusan berinvestasi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang memengaruhi *Price Earnings Ratio* diluar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Meygawan. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). *Diponegoro Jurnal of Management, Vol.1, No.1.tahun 2012.*
- Ali, Muhammad. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen UT Jakarta tahun 2012.*
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.Jakarta : Mediasoft.
- Anggraini, Yemima. (2012). Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan Total Aset Turnover terhadap *Price Earning Ratio*. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro tahun 2012.*
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houtson. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Damasita, Puspa .(2011). Pengaruh Faktor *Leverage, Earning Growth, Dividend Payout Ratio, Size, dan Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009). *Jurnal Universitas Diponegoro Tahun 2011.*
- Darmawati, Deni. (2003). Corporate Governance dan Manajemen Laba :Suatu Studi Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.5, No. 1, April.*
- Darmadji, Tjiptodan Hendry M. Fakhruddin.(2008). *Pasar Modal di Indonesia*.Jakarta :Salemba Empat.
- Dharmastuti, Fara. (2004). Analisis Pengaruh Faktor-faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di BEJ. *Jurnal Manajemen, Vol. 1, No.1.Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.*
- Fuller, R.J. & James L. Farrel, Jr., 1987, *Modern Invesment and Security Analysis*. Mc. Graw-Hill International Edition, Finance Series, Singapore.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta :Erlangga.

- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakanke IV. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 19.Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, Nurul (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 11, No.1.
- H.M, Jogiyanto.(2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi II. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. (1998). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hutagalung, S. S. (2010). Aplikasi Metode *Advanced Oxidation Processes* (AOP) untuk Mengolah Limbah Resin Air. *Jurnal Teknologi Pengolahan Limbah*, Vol. 13, No.2.
- Jonathan, Sarwono. (2005). *Teori dan Latihan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Kholid, Abdul. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Saham-saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : FEUII.
- Kurnianto, Ajeng Dewi. (2013). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPR, dan CR terhadap Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro tahun 2013*.
- Marli.(2010). Analisis Variabel yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* dalam Penilaian Harga Saham di Bursa Efek Jakarta (Tahun 1998-2001). *Jurnal WACANA Vol.13 No.2.April 2010*.
- Prathama, Rahardja, dkk. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*.Jakarta : FEUI.
- Ramadhani, Granitha. (2014). *Analisis Aspek Mekanisme Perdagangan Efek Berupa Saham di Bursa Efek*.Jakarta : FHUI.
- Riadi, Elon Davit (2013). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan Total Aset terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Vol. 2, No. 01, Tahun 2013*.

- Riyanto, Bambang. (1999). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta :Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan :Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono dan Munir. (1997). Pengaruh Kategori Industri terhadap *Price Earning Ratio* dan Faktor-faktor Penentunya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Universitas Gajah Mada*.
- Setiawan, Ferry Agus. (2011). Analisis Pengaruh *Current Ratio, Investment Opportunity Set, Return on Equity, Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio*. *Jurnal Universitas Diponegoro Tahun 2011*.
- Subekti, Surono. 1999. *Kiat Bermain Saham*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal , Edisi Keempat*. Yogyakarta : YKPN.
- Supranto, J. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi. Cetakan Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Tim Penulis UNY. (2006). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY Press.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	LION	PT Lion Metal Works Tbk
2	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
3	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
4	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
5	INDF	PT Indofood Tbk
6	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
7	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
8	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
9	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
10	UNTR	PT United Tractors Tbk
11	DVLA	PT Daya Varia Laboratoria Tbk
12	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

**Lampiran 2. Data Price Earnings Ratio Perusahaan Sampel Tahun 2011-2013**

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER
1	Lion	2011	5,250	1,010	5.20
2	AUTO	2011	3,400	261	13.03
3	INDF	2011	4,600	350	13.14
4	KAEF	2011	340	31	10.97
5	LMSH	2011	5,000	1,135	4.41
6	SMGR	2011	11,450	662	17.30
7	SMSM	2011	1,360	140	9.71
8	AMFG	2011	6,550	776	8.44
9	GGRM	2011	62,050	2,544	24.39
10	UNTR	2011	26,350	1,657	15.90
11	DVLA	2011	1,150	108	10.65
12	TOTO	2011	50,000	4,400	11.36
13	ICBP	2011	5,200	339	15.34

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER
1	Lion	2012	10,400	1,641	6.34
2	AUTO	2012	3,700	264	14.02
3	INDF	2012	5,850	371	15.77
4	KAEF	2012	740	37	20.00
5	LMSH	2012	10,500	4,300	2.44
6	SMGR	2012	15,850	817	19.40
7	SMSM	2012	2,525	162	15.59
8	AMFG	2012	8,300	779	10.65
9	GGRM	2012	56,300	2,086	26.99
10	UNTR	2012	19,700	1,549	12.72
11	DVLA	2012	1,690	133	12.71
12	TOTO	2012	6,650	477	13.94
13	ICBP	2012	8,300	374	22.19

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER
1	Lion	2013	12,000	1,245	9.64
2	AUTO	2013	3,650	222	16.44
3	INDF	2013	6,600	285	23.16
4	KAEF	2013	590	39	15.13
5	LMSH	2013	8,000	1,498	5.34
6	SMGR	2013	14,150	905	15.64
7	SMSM	2013	3,450	214	16.12
8	AMFG	2013	7,000	780	8.97
9	GGRM	2013	42,000	2,250	18.67
10	UNTR	2013	19,000	1,296	14.66
11	DVLA	2013	2,200	112	19.64
12	TOTO	2013	7,700	478	16.11
13	ICBP	2013	13,400	382	35.08

**Lampiran 3. Data *Return on Equity* Perusahaan Sampel Tahun 2011-2013**

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

No	Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
1	Lion	2011	52,535,000,000	302,060,000,000	17.39
2	AUTO	2011	1,101,583,000,000	4,722,894,000,000	23.32
3	INDF	2011	4,891,700,000,000	31,610,200,000,000	15.48
4	KAEF	2011	171,763,000,000	1,252,506,000,000	13.71
5	LMSH	2011	10,897,342,000	57,202,680,000	19.05
6	SMGR	2011	3,955,273,000,000	14,615,097,000,000	27.06
7	SMSM	2011	219,260,000,000	783,000,000,000	28.00
8	AMFG	2011	336,995,000,000	2,145,200,000,000	15.71
9	GGRM	2011	4,958,102,000,000	24,550,928,000,000	20.20
10	UNTR	2011	5,899,506,000,000	46,440,062,000,000	12.70
11	DVLA	2011	120,915,000,000	727,917,000,000	16.61
12	TOTO	2011	218,124,000,000	760,541,000,000	28.68
13	ICBP	2011	2,064,049,000,000	10,709,773,000,000	19.27

No	Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
1	Lion	2012	85,374,000,000	371,829,000,000	22.96
2	AUTO	2012	1,135,914,000,000	5,485,099,000,000	20.71
3	INDF	2012	4,779,446,000,000	34,140,200,000,000	14.00
4	KAEF	2012	205,133,000,000	1,441,534,000,000	14.23
5	LMSH	2012	41,282,515,000	97,525,195,000	42.33
6	SMGR	2012	4,924,693,000,000	18,164,855,000,000	27.11
7	SMSM	2012	241,000,000,000	910,000,000,000	26.48
8	AMFG	2012	346,609,000,000	2,457,089,000,000	14.11
9	GGRM	2012	4,068,711,000,000	26,605,713,000,000	15.29
10	UNTR	2012	5,753,342,000,000	32,300,557,000,000	17.81
11	DVLA	2012	148,900,000,000	841,546,000,000	17.69
12	TOTO	2012	235,946,000,000	898,165,000,000	26.27
13	ICBP	2012	2,287,242,000,000	11,986,798,000,000	19.08

No	Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
1	Lion	2013	64,761,000,000	415,784,000,000	15.58
2	AUTO	2013	1,058,015,000,000	9,558,754,000,000	11.07
3	INDF	2013	5,161,247,000,000	38,373,129,000,000	13.45
4	KAEF	2013	214,549,000,000	1,624,355,000,000	13.21
5	LMSH	2013	14,382,899,000	110,468,094,000	13.02
6	SMGR	2013	5,354,298,000,000	21,803,976,000,000	24.56
7	SMSM	2013	255,000,000,000	1,006,799,000,000	25.33
8	AMFG	2013	338,358,000,000	2,760,727,000,000	12.26
9	GGRM	2013	4,383,932,000,000	29,416,271,000,000	14.90
10	UNTR	2013	4,798,778,000,000	35,648,898,000,000	13.46
11	DVLA	2013	125,796,000,000	914,703,000,000	13.75
12	TOTO	2013	236,558,000,000	1,035,650,000,000	22.84
13	ICBP	2013	2,235,040,000,000	13,265,731,000,000	16.85

**Lampiran 4. Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sampel Tahun 2011-2013**

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

No	Perusahaan	Tahun	Total hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	DER (%)
1	Lion	2011	63,756,000,000	302,060,000,000	21.11
2	AUTO	2011	2,241,333,000,000	4,722,894,000,000	47.46
3	INDF	2011	21,114,700,000,000	31,610,200,000,000	66.80
4	KAEF	2011	541,737,000,000	1,252,506,000,000	43.25
5	LMSH	2011	40,816,453,000	57,202,680,000	71.35
6	SMGR	2011	5,046,506,000,000	14,615,097,000,000	34.53
7	SMSM	2011	545,000,000,000	783,000,000,000	69.60
8	AMFG	2011	545,395,000,000	2,145,200,000,000	25.42
9	GGRM	2011	14,537,777,000,000	24,550,928,000,000	59.21
10	UNTR	2011	18,936,114,000,000	46,440,062,000,000	40.78
11	DVLA	2011	195,028,000,000	727,917,000,000	26.79
12	TOTO	2011	579,029,000,000	760,541,000,000	76.13
13	ICBP	2011	4,654,100,000,000	10,709,773,000,000	43.46

No	Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	DER (%)
1	Lion	2012	61,668,000,000	371,829,000,000	16.59
2	AUTO	2012	3,396,543,000,000	5,485,099,000,000	61.92
3	INDF	2012	25,249,200,000,000	34,140,200,000,000	73.96
4	KAEF	2012	634,814,000,000	1,441,534,000,000	44.04
5	LMSH	2012	31,022,520,000	97,525,195,000	31.81
6	SMGR	2012	8,414,229,000,000	18,164,855,000,000	46.32
7	SMSM	2012	646,000,000,000	910,000,000,000	70.99
8	AMFG	2012	658,332,000,000	2,457,089,000,000	26.79
9	GGRM	2012	14,903,612,000,000	26,605,713,000,000	56.02
10	UNTR	2012	18,000,076,000,000	32,300,557,000,000	55.73
11	DVLA	2012	233,145,000,000	841,546,000,000	27.70
12	TOTO	2012	624,499,000,000	898,165,000,000	69.53
13	ICBP	2012	115,232,000,000	218,636,000,000	52.70

No	Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	DER (%)
1	Lion	2013	82,784,000,000	415,784,000,000	19.91
2	AUTO	2013	3,058,924,000,000	9,558,754,000,000	32.00
3	INDF	2013	39,719,700,000,000	38,373,129,000,000	103.51
4	KAEF	2013	847,585,000,000	1,624,355,000,000	52.18
5	LMSH	2013	31,229,504,000	110,468,094,000	28.27
6	SMGR	2013	8,988,908,000,000	21,803,976,000,000	41.23
7	SMSM	2013	694,304,000,000	1,006,799,000,000	68.96
8	AMFG	2013	778,666,000,000	2,760,727,000,000	28.21
9	GGRM	2013	21,353,980,000,000	29,416,271,000,000	72.59
10	UNTR	2013	21,713,346,000,000	35,648,898,000,000	60.91
11	DVLA	2013	275,351,000,000	914,700,000,000	30.10
12	TOTO	2013	710,527,000,000	1,035,650,000,000	68.61
13	ICBP	2013	85,871,000,000	217,723,000,000	39.44

**Lampiran 5. Data Current Ratio Perusahaan Sampel Tahun 2011-2013**

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

No	Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	CR
1	Lion	2011	327,815,000,000	46,153,000,000	7.10
2	AUTO	2011	2,564,455,000,000	1,892,818,000,000	1.35
3	INDF	2011	24,501,734,000,000	12,831,304,000,000	1.91
4	KAEF	2011	1,263,030,000,000	459,694,000,000	2.75
5	LMSH	2011	74,303,798,000	31,552,466,000	2.35
6	SMGR	2011	7,646,145,000,000	2,889,137,000,000	2.65
7	SMSM	2011	718,941,000,000	264,728,000,000	2.72
8	AMFG	2011	1,473,425,000,000	333,132,000,000	4.42
9	GGRM	2011	671,882,000,000	57,216,000,000	11.74
10	UNTR	2011	25,625,578,000,000	14,930,069,000,000	1.72
11	DVLA	2011	696,925,000,000	142,424,000,000	4.89
12	TOTO	2011	837,114,000,000	444,637,000,000	1.88
13	ICBP	2011	8,689,100,000,000	3,128,000,000,000	2.78

No	Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	CR
1	Lion	2012	394,803,000,000	42,249,000,000	9.34
2	AUTO	2012	3,205,631,000,000	2,751,766,000,000	1.16
3	INDF	2012	26,202,972,000,000	13,080,544,000,000	2.00
4	KAEF	2012	1,505,798,000,000	537,184,000,000	2.80
5	LMSH	2012	101,832,925,000	25,036,281,000	4.07
6	SMGR	2012	8,231,297,000,000	4,825,205,000,000	1.71
7	SMSM	2012	899,279,000,000	462,535,000,000	1.94
8	AMFG	2012	1,658,468,000,000	426,669,000,000	3.89
9	GGRM	2012	768,616,000,000	99,477,000,000	7.73
10	UNTR	2012	22,048,115,000,000	11,327,164,000,000	1.95
11	DVLA	2012	826,343,000,000	191,718,000,000	4.31
12	TOTO	2012	966,806,000,000	448,768,000,000	2.15
13	ICBP	2012	9,922,700,000,000	3,648,100,000,000	2.72

<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar (Rp)</b>	<b>Kewajiban Lancar (Rp)</b>	<b>CR</b>
1	Lion	2013	428,821,000,000	63,729,000,000	6.73
2	AUTO	2013	5,029,517,000,000	2,661,312,000,000	1.89
3	INDF	2013	32,464,497,000,000	19,471,309,000,000	1.67
4	KAEF	2013	1,810,615,000,000	746,123,000,000	2.43
5	LMSH	2013	115,485,010,000	27,518,969,000	4.20
6	SMGR	2013	9,972,110,000,000	5,297,631,000,000	1.88
7	SMSM	2013	1,097,152,000,000	523,047,000,000	2.10
8	AMFG	2013	1,980,116,000,000	473,960,000,000	4.18
9	GGRM	2013	726,505,000,000	203,320,000,000	3.57
10	UNTR	2013	27,814,126,000,000	14,560,664,000,000	1.91
11	DVLA	2013	973,984,000,000	215,473,000,000	4.52
12	TOTO	2013	1,089,799,000,000	496,495,000,000	2.19
13	ICBP	2013	11,321,700,000,000	4,696,600,000,000	2.41

**Lampiran 6. Data Firm Ratio Perusahaan Sampel Tahun 2011-2013**

*Firm Size = Ln of total assets*

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Firm Size
1	Lion	2011	365,816,000,000	26.63
2	AUTO	2011	6,964,227,000,000	29.57
3	INDF	2011	53,585,933,000,000	31.61
4	KAEF	2011	1,794,242,000,000	28.22
5	LMSH	2011	98,019,000,000	25.31
6	SMGR	2011	19,661,603,000,000	30.61
7	SMSM	2011	1,137,000,000,000	27.76
8	AMFG	2011	2,690,595,000,000	28.62
9	GGRM	2011	39,088,705,000,000	31.30
10	UNTR	2011	46,440,062,000,000	31.47
11	DVLA	2011	922,945,000,000	27.55
12	TOTO	2011	1,339,570,000,000	27.92
13	ICBP	2011	15,354,900,000,000	30.36

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Firm Size
1	Lion	2012	433,497,000,000	26.80
2	AUTO	2012	8,881,642,000,000	29.82
3	INDF	2012	59,389,405,000,000	31.72
4	KAEF	2012	2,076,348,000,000	28.36
5	LMSH	2012	128,548,000,000	25.58
6	SMGR	2012	26,579,084,000,000	30.91
7	SMSM	2012	1,556,000,000,000	28.07
8	AMFG	2012	3,115,421,000,000	28.77
9	GGRM	2012	41,509,325,000,000	31.36
10	UNTR	2012	50,300,633,000,000	31.55
11	DVLA	2012	1,074,691,000,000	27.70
12	TOTO	2012	1,522,664,000,000	28.05
13	ICBP	2012	17,819,900,000,000	30.51

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Firm Size
1	Lion	2013	498,568,000,000	26.94
2	AUTO	2013	12,617,678,000,000	30.17
3	INDF	2013	78,092,789,000,000	31.99
4	KAEF	2013	2,471,940,000,000	28.54
5	LMSH	2013	141,698,000,000	25.68
6	SMGR	2013	30,792,884,000,000	31.06
7	SMSM	2013	1,701,000,000,000	28.16
8	AMFG	2013	3,539,393,000,000	28.89
9	GGRM	2013	50,770,251,000,000	31.56
10	UNTR	2013	57,362,244,000,000	31.68
11	DVLA	2013	1,190,054,000,000	27.81
12	TOTO	2013	1,746,178,000,000	28.19
13	ICBP	2013	21,267,500,000,000	30.69

## **Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
PER	39	16,59	103,51	14,5436	6,47765
ROE (%)	39	2,44	35,08	49,3018	20,10999
DER (%)	39	11,07	42,33	19,1162	6,42786
CR	39	1,16	11,74	3,4285	2,30255
FS	39	25,31	31,99	29,1664	1,93732
<i>Valid N (listwise)</i>	39				

### Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

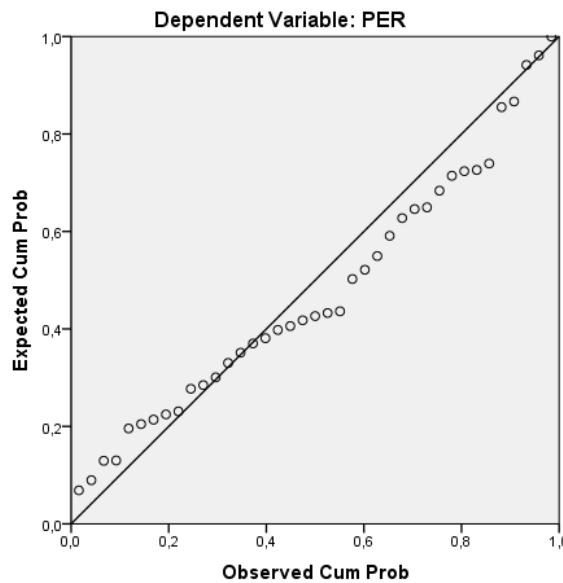
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		39
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,54914048
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.132
	<i>Positive</i>	.132
	<i>Negative</i>	-.080
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.822
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.510

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	- 48,878	14,360		-3,404	,002		
	ROE	-,056	,131	-,056	-,426	,673	,854	1,171
	DER	,079	,047	,244	1,679	,102	,685	1,460
	CR	,508	,377	,181	1,349	,186	,809	1,236
	FS	2,018	,472	,604	4,281	,000	,729	1,371

a. Dependent Variable: PER

### Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,712 <sup>a</sup>	,507	,449	4,80930	1,895

a. *Predictors:* (*Constant*), FS, DER, CR, ROE

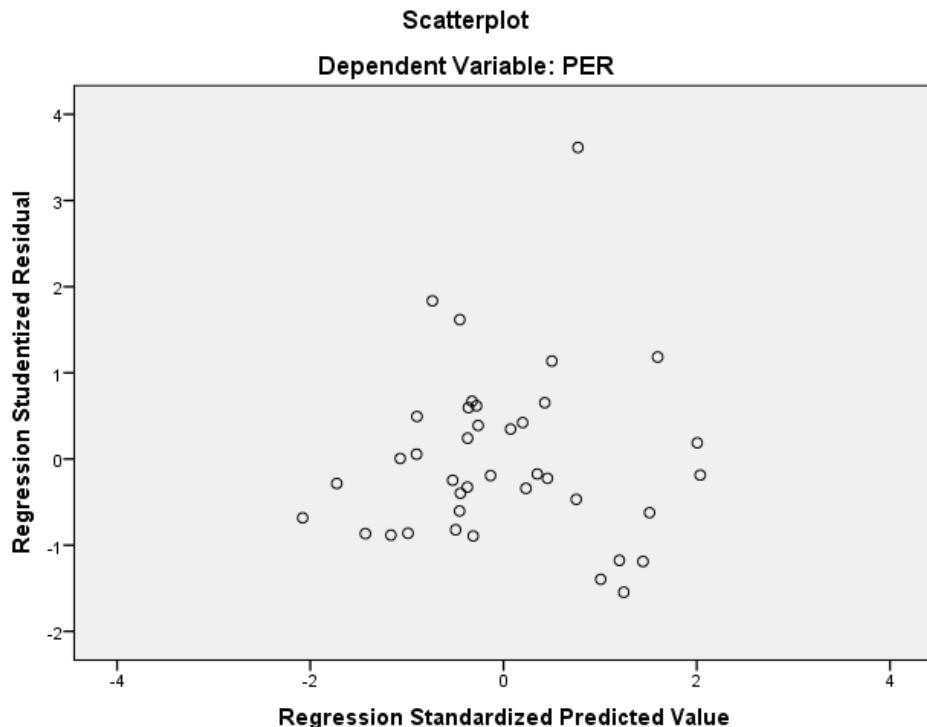
b. *Dependent Variable:* PER

### Lampiran 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.927	9.404		-.099	.922
ROE	-.078	.086	-.163	-.908	.370
DER	.006	.031	.039	.193	.848
CR	-.064	.247	-.048	-.261	.796
FS	.194	.309	.122	.628	.534

a. Dependent Variable: ABS\_RES



**Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji-t)**

<i>Model</i>	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-48,878	14,360		-3,404	,002
ROE	-,056	,131	-,056	-,426	,673
DER	,079	,047	,244	1,679	,102
CR	,508	,377	,181	1,349	,186
FS	2,018	,472	,604	4,281	,000

a. *Dependent Variable: PER*

### Lampiran 13. Hasil Uji Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	Regression	808,079	4	202,020	8,734 ,000 <sup>b</sup>
1	Residual	786,398	34	23,129	
	Total	1594,477	38		

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), FS, DER, CR, ROE

**Lampiran 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,712 <sup>a</sup>	,507	,449	4,80930

a. *Predictors: (Constant), FS, DER, CR, ROE*

b. *Dependent Variable: PER*